

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Adi Negoro (Djamaluddin Gelar Datuk Maradjo Sutan) Adi Negoro lahir di Talawi, Sawahlunto, Sumatra Barat, pada 14 Agustus 1904 dan wafat di Jakarta pada 8 Januari 1968. Beliau adalah wartawan terkemuka dan salah seorang perintis pers Indonesia. Ketertarikannya pada bidang jurnalistik berawal saat ia mengenyam pendidikan di STOVIA. Dari kegemarannya membaca dan dari hasil serapan ilmu yang diperolehnya dari surat kabar, maka tergeraklah hatinya untuk sekali waktu mengemukakan pendapat serta hasil pikirannya ke surat kabar.
2. Adi Negoro mengawali pendidikannya di bidang jurnalistik di Eropa, tepatnya di Jerman. Dia termasuk orang Indonesia pertama, selain M. Tabrani dan Jahja Jakub, yang secara formal mempelajari ilmu jurnalistik di Jerman. Kehadiran Adi Negoro di Medan memang membawa udara baru di kalangan pers Indonesia pada khususnya. Hal itu dikarenakan pada masa itu sebagian besar dari kaum jurnalis Indonesia berpendidikan sampai di sekolah menengah saja, bahkan ada lagi yang kurang dari situ.
3. Peranan Adi Negoro dalam bidang pers masa pemerintah Belanda antara lain adalah meningkatkan kualitas jurnalistik dalam perkembangan surat kabar saat itu. *Pewarta Deli* di bawah asuhannya mengalami peningkatan kualitas yang baik dan berbeda dalam teknik perwajahan (lay out) serta mampu menjadikannya sebagai surat kabar yang terkemuka saat itu. Sebagai seorang

nasionalis, Adi Negoro melakukan tugasnya sebagai seorang pejuang pers adalah dengan menyampaikan semangat nasionalisme dan mengkritik kebijakan pemerintah Belanda melalui tulisan-tulisannya di Tajuk Rencana seperti contohnya yang berjudul: “Pertukaran Mentaliteit dan Zaman Ekonomi”. Selain aktivitasnya di bidang pers, Adi Negoro juga mengadakan kegiatan pertemuan-pertemuan dengan kaum pergerakan dan golongan-golongan partai dan melakukan ceramah-ceramah dalam rangka pendidikan pers, khususnya jurnalistik.

4. Sebagai seorang wartawan pergerakan atau pejuang pers pada masa pemerintahan Jepang, Adi Negoro selalu berusaha untuk menyampaikan semangat nasionalisme melalui tulisannya. Melalui Tajuk Rencana, Beliau berusaha menyampaikan pemikirannya di tengah keterbatasan mengutarakan pendapat saat itu, seperti pesan-pesan yang disampaikan melalui tajuk rencananya yang berjudul: “Zaman Jang Berbahagia dan Boeah Tangan Yang Dibawa Poelang”.
5. Selama Adi Negoro memimpin *Sumatra Sinbun*, Beliau sempat mengadakan pembinaan wartawan. Dia memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas profesi para beberapa wartawan handal di kota Medan.
6. Peranan Adi Negoro dalam perkembangan pers di kota Medan setelah hijrah dari kota Medan, terwujud dalam bentuk karangan-karangannya yang di kirimnya ke media surat kabar di kota Medan. Adi Negoro mengirimkan karangan-karangannya ke *Waspada* dan Majalah *Dunia Wanita*. Salah satu artikel karangannya yang dikirim ke Majalah tersebut adalah berjudul

“Wanita dan Lectura”, yang menyampaikan pesan bahwa wanita memiliki hak setara dengan lelaki untuk memajukan bangsa dan negara.

7. Melalui pemikiran-pemikirannya yang dituangkan dalam karangan, Beliau ingin memberikan kembali sajian artikel yang menarik dan dapat memberikan kemajuan dalam berpikir bagi para sidang pembaca di kota Medan.

SARAN :

1. Pemimpin Indonesia seharusnya memberikan perhatian terhadap para tokoh pejuang-pejuang pers salah satunya adalah Adi Negoro. Sebagai seorang tokoh pers, Adi Negoro turut berjuang melakukan pergerakan nasional serta memajukan dunia kejournalistikan Indonesia. Oleh karena itu,seharusnya pemerintah mengapresiasi segala jasa-jasa perjuangannya dengan memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada Adi Negoro.
2. Setelah mengetahui bagaimana Adi Negoro menjalankan profesinya sebagai seorang tokoh jurnalistik dengan penuh tanggung jawab, tekun, ulet dan terampil, kiranya dapat menjadi suri teladan bagi kaum wartawan generasi pada saat ini. Hal yang dapat dilakukan adalah bekerja dengan penuh tanggung jawab dan tekun demi kemajuan dunia pers Indonesia serta bangsa dan negara.
3. Para wartawan, masyarakat dan pemerintah kota Medan dapat menghargai dan tidak melupakan jasa-jasa perjuangan para tokoh-tokoh pers pada masa tempo dulu di kota Medan, salah satunya adalah Adi Negoro. Dengan

memiliki kesadaran untuk mau membangkitkan kesadaran dan pemahaman sejarah tentang perjuangan-perjuangan tokoh pers kita di masa tempo dulu.

4. Buku-buku mengenai sejarah pers khususnya tentang tokoh-tokoh pers yang memiliki peranan dalam perkembangan pers di kota Medan dapat di terbitkan kembali dalam edisi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat dan golongan pelajar di kota Medan. Dengan demikian, minat masyarakat khususnya para golongan muda dapat tertarik untuk mengetahui bagaimana perjuangan-perjuangan para tokoh pers, salah satunya adalah Adi Negoro.

